

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan masyarakat kota batu akan dana terutama yang berpenghasilan menengah ke bawah sekarang ini semakin meningkat. Seiring dengan berkembangnya teknologi berkembang pula kebutuhan hidup masyarakat kota batu yang mengikuti jaman dan mengakibatkan banyaknya lembaga pembiayaan baik itu bank atau lembaga keuangan lainnya non bank yang mana lembaga pembiayaan tersebut menjadi tujuan dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan khususnya pembiayaan dalam penyediaan dana maupun pembiayaan dalam bentuk barang modal.

Pembangunan yang pesat terutama pada sektor usaha menyebabkan kebutuhan permodalan masyarakat semakin bertambah. Ketersediaan dana sangat dibutuhkan dalam memulai atau mengembangkan usaha. Masyarakat kota batu yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani perlu tambahan dana untuk memenuhi kebutuhan hidup, dikarenakan pendapatannya yang rendah. Kredit adalah satu-satunya jalan keluar yang ditawarkan oleh pihak perbankan dalam memenuhi ketersediaan dana secara cepat. Lembaga perbankan yang khusus untuk menangani kredit di kota batu salah satunya adalah PT BPR Amanat Kesejahteraan Indonesia.

PT BPR Amanat Kesejahteraan Indonesia adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan dalam kegiatannya tidak

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan utama BPR ini adalah menerima simpanan dan memberikan kredit skala kecil dalam jangka pendek pada pedagang-pedagang di pasar dan penduduk kota batu. Wilayah kerjanya bersifat lokal atau tingkat desa. Pada prinsipnya kegiatan BPR ini adalah sama dengan kegiatan bank umum akan tetapi yang membedakan adalah Jumlah produk dan jasanya lebih sedikit dibandingkan dengan produk dan jasa pada Bank Umum.

Peran BPR Amanat Kesejahteraan Indonesia diharapkan mampu menunjang pelaksanaan pembangunan secara nasional serta diharapkan berperan aktif dalam peningkatan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam merealisasikan misinya BPR melayani kebutuhan masyarakat umumnya seperti nelayan, petani, pedagang, peternak, pengusaha kecil, pegawai dan pensiunan. Tujuan BPR sendiri dari penyaluran kredit adalah untuk membantu masyarakat yang kekurangan dana dan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dari pengembalian dana kepada pihak Bank..

Target layanan atau jasa ini masih belum terjangkau oleh bank umum, Dengan demikian BPR dapat lebih mampu mewujudkan pemerataan layanan perbankan, pemerataan pendapatan, pemerataan kesempatan berusaha, dan masyarakat terhindar dari kegiatan rentenir. Berikut adalah perkembangan kredit yang diberikan oleh PT BPR AKASIA pada tahun 2013 sampai 2016. Kredit yang disalurkan dan kredit bermasalah dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Data kredit yang disalurkan dan kredit yang bermasalah pada PT BPR
AKASIA

| Tahun | Kredit yang disalurkan | Kredit bermasalah |
|-------|------------------------|-------------------|
| 2013 | Rp. 22,362,927,000 | 17,5% |
| 2014 | Rp. 67,055,290,000 | 4,75% |
| 2015 | Rp. 86,867,387,000 | 7,5% |
| 2016 | Rp. 113,883,869,000 | 7,25% |

Sumber : OJK, 2017

Pada Table 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 sampai tahun 2016 kredit yang diberikan oleh PT BPR AKASIA mengalami peningkatan setiap tahun dan kredit yang bermasalah pada tahun 2013 sampai 2016 mengalami kenaikan dan penurunan presentase tiap tahun, Apabila kredit yang diberikan oleh bank mengalami kenaikan setiap tahunnya maka bank tersebut sudah baik dalam menyalurkan kreditnya.

Pendapatan terbesar Bank adalah bunga dari penyaluran kredit akan tetapi sebelum dimulainya kegiatan pemberian kredit kepada debitur maka diperlukan suatu analisis yang baik terhadap semua aspek perkreditan yang dapat menunjang proses pemberian kredit guna mencegah timbulnya suatu risiko kredit. Risiko kredit menurut Fahmi (2014:32) adalah ketika seorang debitur tidak mampu untuk membayar kembali utangnya kepada pihak Bank sesuai kesepakatan yang telah disepakati dan kredit macet ini adalah salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank, artinya jika kredit bermasalah ini tidak

segera mendapatkan solusi maka akan berdampak negative pada Bank yaitu salah satunya adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh Bank.

Dalam upaya mengurangi NPL (*Non Performing Loans*) , pihak bank dalam mengambil keputusan untuk memberikan kredit, terlebih dahulu harus diperoleh data bahwa kredit yang diberikan mampu dikembalikan oleh debitur sesuai perjanjian yang disepakati. Upaya yang dilakukan oleh bank untuk memperoleh data tersebut antara lain dengan cara analisis terhadap debitur. Salah satu hal yang paling penting dalam pemberian kredit yaitu dengan melakukan deteksi dini atas kredit yang diduga akan bermasalah, sehingga kredit tersebut dapat diselamatkan dan terhindar dari kemacetan.

Besarnya risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, maka perlu pengelolaan informasi yang benar dan akurat. Salah satu upaya bank dalam mengurangi NPL adalah dengan sistem informasi debitur (SID). SID merupakan basis data yang terkumpul dari laporan seluruh bank dan lembaga keuangan di Indonesia yang berisikan riwayat dari debitur sehingga sumber informasi ini dapat dijadikan pedoman bagi manajemen bank dalam melakukan keputusan pemberian kredit.

Berdasarkan penjelasan yang sudah terjabarkan, maka perlunya peneliti menganalisis penyaluran kredit pada PT. BPR AKASIA untuk mengetahui bagaimana implementasi dan kebijakan dalam penyaluran kredit pada tahun 2016 sudah sesuai atau tidak. Peneliti memilih BPR ini karena sudah terdaftar sebagai anggota SID dan sudah menggunakan *BI-Cheking*. Berdasarkan

permasalahan yang dijabarkan diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul analisis penyaluran kredit pada PT BPR AKASIA pada tahun 2016.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas, dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi kebijakan penyaluran kredit PT BPR AKASIA pada tahun 2017?
2. Apakah kebijakan penyaluran kredit pada PT BPR AKASIA sudah sesuai dengan salah satu prinsip kehati-hatian perbankan yaitu *SID/BI-Checking*?

C. Pembatasan Penelitian

Untuk memberikan kejelasan mengenai objek yang menjadi focus dalam penelitian ini dan untuk menghindari hal-hal yang tidak berkaitan dengan penelitian serta menghindari perluasan masalah, maka peneliti melakukan pembatasan pada ruang lingkup prosedur pemberian kredit dan penerapannya pada PT BPR AKASIA.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dilakukannya penelitian :
 - a. Untuk mengetahui implementasi kebijakan penyaluran kredit pada PT BPR AKASIA tahun 2017.

- b. Untuk mengetahui apakah kebijakan penyaluran kredit pada PT BPR AKASIA sudah sesuai dengan prinsip kehati-hatian (SID).

2. Kegunaan penelitian :

- a. Bagi manajemen PT BPR AKASIA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran dan acuan untuk mengambil kebijakan dalam upaya mengurangi risiko kredit macet.

- b. Bagi para pemegang saham PT BPR AKASIA

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pikiran untuk keputusan berinvestasi.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan referensi untuk pengembangan peneliti selanjutnya.